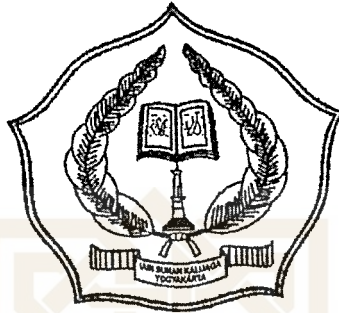


**PENGARUH EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DALAM BIDANG STUDI AGAMA ISLAM**
(Studi di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Ahmad Ikhda Sufiyana

NIM. 0041 0328

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

. SRI SUMARNI, M. Pd
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

TAJIDINAS

: Skripsi Sdr. Ahmad Ikhda Sufiyana
: 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahan dan perbaikan seperlunya
lap skripsi saudara:

Nama : Ahmad Ikhda Sufiyana
NIM : 0041 0328
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Efektivitas Proses Pembelajaran Agama Islam
terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Agama
Islam (Studi di SMPN 2 Klego Boyolali Kelas 3)

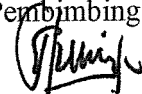
dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan
Agama Islam.

Kami berharap dalam waktu relatif tidak lama saudara tersebut dapat
diundang dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2004.

Hormat Kami
Pembimbing,



Dra. Sri Sumarni, M. Pd.
NIP. 150 262 689



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: (0274) 513056, Fax.(0274) 519734 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/245/2004

Skripsi dengan Judul: **Pengaruh Efektivitas Proses Pembelajaran Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Klego Boyolali Kelas 3)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Ahmad Ikhdha Sufiyana

NIM. 00410328

Telah di Munaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP.150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag., M.Ag
NIP.150 289 582

Pembimbing Skripsi

Dra. Sri Sumarni, M.Pd
NIP.150 262 689

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP.150 241 785

Penguji II

Sukiman, S.Ag., M.Pd
NIP.150 282 518

Yogyakarta, 24 Desember 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP.150 037 930

MOTTO.

“PRAJNA VIRA DHARMA CEVANA”*

Memenuhi Kewajiban Sebagai Pejuang dan Pemikir

“WIDYA CASTRENA DHARMA SIDDHA”**

*Menyempurnakan Kewajiban dengan Ilmu Pengetahuan
dan Ilmu Keprajuritan*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Tiem Penyusun Materi, *Materi Pelajaran Kursus Dinas Staf Menwa Indonesia angkatan XIII*, (Yogyakarta: Menwa Pasopati Universitas Negeri Yogyakarta, 1996), hal 6.

** *Ibid*, hal. 15.

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أَصْوَابِ اللَّهِ شَيْئًا وَالَّذِينَ
وَالصَّلَاةُ وَسَلَامٌ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَا بَعْدُ . إِنِّي أَنْتَ مُقْبُودِي وَرِضَاكَ صَطْلُوبِي أَعْرَظِي
صَحْبَتَكَ وَمَصْرَفَتَكَ

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, sholawat serta salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw., penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana lengkap dalam ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menulis skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Bapak Mujahid, M. Ag., yang membimbing penulis sebagai Penasehat Akademik selama kuliah di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sri Sumarni, M. Pd., yang telah mencurahkan perhatiannya sebagai pembimbing skripsi.
4. Para Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Keluarga besar SMPN 2 Klego Boyolali yang telah Ikhlas Sebagai tempat penelitian.
6. Kepada lembaga pemerintah yang telah memberikan Izin penelitian skripsi ini.
7. Ibundaku yang terhormat Hj. Maemunah sebagai guru pertama bagi penulis yang telah mendidik penulis sejak kecil sehingga sekarang dan untuk selanjutnya, ayahanda guru Syeh Ahmad Shohibul Wafa Tajul 'Arifin (Pangersa Abah Anom) dan Syeh Ahmad SIRRULLOH yang selalu membimbing, mendidik, menasehati dengan penuh lemah lembut sehingga penulis dapat mengenal Alloh dan Insya Alloh selalu berada dijalan-Nya, kakak-kakak dan keponakanku tercinta, teman-teman senasib seperjuangan yang bersemangat baja yang telah mendorong, membantu, baik moril maupun spirituil dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik semua pihak diatas mendapat imbalan yang sesuai dihadapannya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 November 2004

Penulis



Ahmad Ikhda Sufiyana

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Tinjauan Teoritik.....	12
1. Metode Pembelajaran Agama.....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	15
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	16

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
d. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam.....	22
e. Materi Bidang Studi Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	25
3. Minat Belajar.....	27
a. Minat.....	27
b. Belajar.....	35
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	43
d. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar.....	45
G. Tinjauan Pustaka.....	48
H. Hipotesa.....	49
I. Metode Penelitian.....	49
J. Sistematika Pembahasan.....	56
BAB II GAMBARAN UMUM SMPN 2 KLEGO BOYOLALI	58
1. Letak Geografis SMPN 2 Klego Boyolali.....	58
2. Sejarah Berdirinya SMPN 2 Klego Boyolali.....	59
3. Struktur Organisasi SMPN 2 Klego Boyolali.....	60
4. Kondisi Umum SMPN 2 Klego Boyolali.....	61
5. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	67

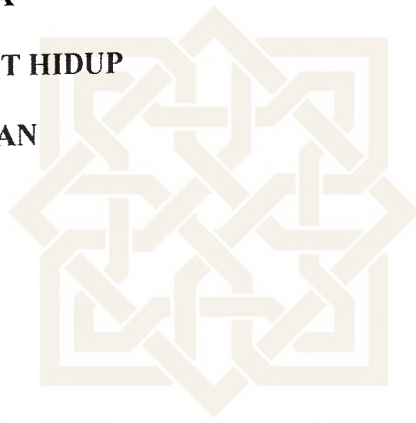
BAB III	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA TENTANG	
	PENGARUH EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN	
	AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA	
	DALAM BIDANG STUDI AGAMA ISLAM.....	74
1.	Deskripsi Data Efektivitas Proses Pembelajaran Agama Islam	
	terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Agama	
	Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3.....	74
A.	Penyajian Data.....	75
B.	Data Presentasi Belajar Pendidikan	
	Agama Islam.....	89
2.	Analisis Deskripsi tentang Efektivitas Proses Pembelajaran	
	Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang	
	Studi Agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3.....	94
A.	Efektivitas Proses Pembelajaran Agama Islam di SMPN 2	
	Klego Boyolali kelas 3.....	94
B.	Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Agama Islam di	
	SMPN 2 Klego Boyolali Kelas 3.....	97
3.	Pengaruh Efektivitas Proses Pembelajaran Agama Islam	
	terhadap Minat Belajar Siswa di SMPN 2 klego Boyolali	
	Kelas 3.....	100

BAB IV PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran-saran.....	113
C. Kata Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	PERBANDINGAN CIRI KHAS METODE MENGAJAR.....	15
2	KEADAAN SISWA SMPN 2 KLEGO KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2004/2005.....	62
3	TENAGA PENGAJAR SMPN 2 KLEGO KABUPATEN BOYOLALI.....	65
4	KEADAAN KARYAWAN SMPN 2 KLEGO KABUPATEN BOYOLALI.....	67
5	DAFTAR ANGGOTA SAMPEL PENELITIAN.....	76
6	DATA MENTAH JAWABAN ITEM ANGKET PENELITIAN KEDUA VARIABEL.....	78
7	HASIL ANGKET EFEKTIFITAS METODE PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMPN 2 KLEGO BOYOLALI KELAS 3.....	84
8	HASIL ANGKET MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP BIDANG STUDI AGAMA ISLAM DI SMPN 2 KLEGO BOYOLALI KELAS 3.....	86
9	HASIL JAWABAN TIAP RESPONDEN ATAS INSTRUMEN KEDUA VARIABEL.....	88
10	HASIL MEAN, MEDIAN DAN STANDARD DEVIASI VARIABEL X.....	95
11	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL X.....	95
12	KATEGORI SKOR VARIABEL X.....	96
13	HASIL MEAN, MEDIAN DAN STANDARD DEVIASI VARIABEL Y.....	97
14	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL Y.....	98
15	KATEGORI SKOR VARIABEL Y.....	98

16	KOOFESIEN KORELASI MOMENT TANGKAR DARI PEARSON.....	101
17	MINAT YANG DIOBSERVASI (Y_o) DAN MINAT YANG DIPREDIKSI (Y_p) SERTA RESIDU (y') DAN KUADRATNYA (y') DARI PERSAMAAN $y = 1,068 X - 0,245$	108
18	KISI-KISI ANGKET PENELITIAN.....	120



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.

Agar memperoleh kesatuan pengertian yang jelas dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda antara penulis dan pembaca maka perlu dirumuskan terlebih dahulu istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini. Di bawah ini penulis jelaskan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Efektivitas.

Adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Peter F. Drucker mendefinisikan..... efektif sebagai menjalankan pekerjaan yang benar, ia juga berpendapat bahwa bagi seseorang manager yang penting adalah efektif, oleh karena itu penetapan sasaran yang setepat-tepatnya merupakan salah satu tugas utama.¹

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan dikatakan efektif jika mencapai keberhasilan dari sasaran yang telah ditetapkan. Sedangkan yang dimaksud dengan efektivitas dalam judul Skripsi ini adalah taraf tercapainya sasaran pada bidang studi pendidikan agama Islam.

2. Proses

Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan dan sebagainya; jalannya; bekerjanya.²

¹ -----, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1989), hal. 12, Jilid 5.

² Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 633.

Adapun yang dimaksud proses dalam skripsi ini adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam belajar dan mengajar Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3. Pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” artinya kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.³

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah..... *a process of progressive behavior adaptation*. Berdasarkan eksperimennya, B.F. Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (reinforcer).⁴

Pembelajaran adalah suatu proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan serta dirancang untuk mempermudah belajar.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 88.

⁴ *Ibid*, hal. 89

4. Agama Islam.

Dalam masalah terminologi, kata agama adalah sesungguhnya sama dengan peristilahan bahasa Inggris : *religion* atau dalam peristilahan sehari-hari religi yang dapat diartikan : “*Belief in and worship of God or the supernatural*”(Kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan atau kepada yang maha mengetahui).⁵

Menurut etimologi Islam berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentosa. Dari asal kata itu dibentuk kata “*aslama*” yang artinya memelihara dalam keadaan selamat sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat. Kata “*aslama*” itulah menjadi pokok kata Islam, mengandung segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya guna menjamin keselamatan hidup manusia di dunia dan di akherat.⁶

Dengan demikian agama Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada rasul-rasulnya guna diajarkan kepada manusia untuk kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia di dunia dan di akherat. Ia dibawa secara estafet dari suatu generasi ke generasi selanjutnya dan dari suatu angkatan ke angkatan berikutnya sampai kepada risalah Muhammad Saw., yang dikumandangkan sampai kepada manusia yang paling penghabisan di akhir zaman sebagai manifestasi dari sifat rahman dan rahim Allah.⁷

⁵ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung : PT. Al-Maarif, 1973), hal. 76.

⁶ *Ibid*, hal. 72.

⁷ *Ibid*, hal. 75.

5. Minat.

Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan senang mempelajari materi itu.⁸

6. Belajar.

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁹

7. Siswa.

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai subyek didik suatu lembaga pendidikan.¹⁰

8. SMPN 2 Klego Boyolali

SMPN 2 Klego adalah sekolah menengah pertama yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Nasional RI, tepatnya di desa Klego Boyolali.

Jadi yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah penelitian lapangan tentang pengaruh efektivitas proses atau jalannya suatu peristiwa yang ditempuh para guru dalam pembelajaran agama Islam terhadap minat belajar di SMPN 2 Klego Boyolali khususnya pada kelas 3.

⁸ W.S. Wingkel SJ, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Grasindo, 1991), hal. 105.

⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 91.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Siswa Dalam Kelas*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1986), hal. 11.

B. Latar Belakang Masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering dijumpai masalah yang berkenaan dengan pelaksanaan program pembelajaran bidang studi agama Islam. Terkadang siswa kurang berminat dalam bidang studi agama Islam, sehingga mereka tampak kurang mampu menerapkan perolehan dari hasil belajarnya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kedalam situasi yang berbeda, hal ini dapat dilihat dengan adanya dekadensi moral pelajar sekarang yang sungguh sangat memprihatinkan. Jadi para siswa menerima pengetahuan dari guru sebagai informasi yang kurang bermakna, karena salah satu sebabnya kurang dibiasakan untuk mencoba sendiri menemukan pengetahuan tersebut dan kurang adanya minat belajar mereka.

Tidaklah dapat dipungkiri dari suatu kenyataan, bahwa banyak para pendidik agama Islam yang hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan bahan pelajaran, tanpa memperhatikan metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan jenis materi dan sarana pengajaran yang tersedia. Memang metode ceramah mudah dilakukan karena kurang menuntut usaha yang terlalu banyak, baik dari pihak guru maupun dari pihak murid.

Untuk dapat menggunakan metode mengajar yang baik, maka terlebih dahulu para pendidik diharuskan memahami beberapa pendekatan pembelajaran yang digunakan, sebab hal ini sangat membantu bagi setiap pendidik dalam menggunakan metode mengajar.

Dalam proses pembelajaran bukanlah membentuk manusia intelek semata tanpa memiliki jiwa manusiawi akan tetapi membentuk insan pemikir sekaligus

insan yang memiliki rasa kemanusiaan dalam arti manusia yang bermoral agama. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran anak didik dibimbing agar dapat mengembangkan keterampilan dan dapat mengolah perolehan dari hasil belajar, karena dengan demikian anak didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam hidupnya.

Jadi bilamana pembelajaran bidang studi agama Islam tanpa memperhatikan aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka mustahil tujuan pembelajaran agama Islam yakni membentuk kepribadian muslim pada anak didik dapat terwujud. Karena dalam pembelajaran bidang studi agama Islam tidak hanya mengembangkan pengetahuan semata, namun pembelajaran bidang studi agama Islam harus mengembangkan sikap serta nilai-nilai keagamaan dalam diri anak didik. Dengan kata lain pembelajaran bidang studi agama Islam merupakan pembelajaran yang menselaraskan antara pembinaan jasmani dan pembinaan rohani, sehingga pembelajaran bidang studi agama Islam memberi bekal kepada anak didik menjadi manusia yang berpengetahuan tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religi.¹¹

Mengingat pembelajaran bidang studi agama Islam selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia sebagai makhluk religi, maka keberhasilan pembelajaran bidang studi agama Islam tersebut sangat tergantung pada unsur manusia itu sendiri. Unsur manusia yang ikut menentukan keberhasilan pembelajaran bidang studi agama Islam adalah pelaksana pendidikan yakni guru

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 19

agama khususnya, karena guru inilah yang menjadi tokoh atau menjadi ujung tombak dalam pembelajaran bidang studi agama Islam di sekolah. Dikatakan ujung tombak dalam pembelajaran bidang studi agama Islam dikarenakan guru agama secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi siswa yang bertaqwa, cerdas dan terampil.

Guru sebagai personil yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumberdaya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pembelajaran tersebut.¹²

Peran dan fungsi guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, situasi yang dihadapi guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri, dengan demikian guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam pembelajaran dengan situasi yang dihadapi.

Mengingat posisi dan peranan guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pembelajaran disekolah, maka upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggungjawab guru. Maka agar pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang efektif.¹³

Pembelajaran adalah suatu proses sehingga dalam operasionalnya memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis agar dapat dilaksanakan secara realistis. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan

¹² *Ibid*, hal. 3

¹³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 4

pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran diperlukan adanya langkah-langkah yang sistematis sehingga dapat diharapkan hasil belajar yang optimal.

Mengingat pentingnya strategi pembelajaran, maka setiap guru agama Islam harus mengetahui dan paham akan kedudukannya. Dalam proses pembelajaran bidang studi agama Islam, guru berperan sebagai pembimbing agama, pemimpin agama, dan sebagai fasilitator belajar agama, selain itu setiap guru agama sangat diharapkan pula mengerti benar seluk beluk mengajar baik dalam arti individual (seperti remedial teaching/mengajar perbaiki bagi siswa yang bermasalah) maupun dalam arti klasikal. Dalam hal ini tentu seorang guru agama dituntut pula memahami model-model pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran, kemudian metode-metode dan strategi ini diterapkan secara cermat dalam proses pembelajaran yang dikelola setiap guru agama Islam.¹⁴

Dalam proses pembelajaran peran guru, minat, keaktifan individu, atau siswa yang belajar mutlak diperlukan. Persoalannya disini terletak pada kadar atau bobotnya minat siswa dalam belajar bidang studi agama Islam. Karena kalau siswa mempunyai minat tinggi dalam proses pembelajaran bidang studi agama Islam, maka ia akan tertarik dan senang belajar bidang studi agama Islam sehingga muncul rasa mudah dan ringan.¹⁵

Proses pembelajaran bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali dipandang perlu adanya upaya peningkatan kualitas dalam segala aspek, walaupun berdasarkan pengamatan penulis sudah terdapat normalitas dalam pembelajaran

¹⁴ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 3

¹⁵ B. Suryosubroto, *Op. Cit.*, hal. 14

oleh guru bidang studi yang notabene sebagai alumni IAIN Sunan Kalijaga angkatan 1988, oleh karena itu semua pihak terkait khususnya guru bidang studi agama Islam harus selalu memberikan bimbingan serta motivasi agar siswa memiliki antusias dan semangat terhadap pelajaran agama Islam, sehingga menjadikan pelajaran agama Islam sebagai satu mata pelajaran yang diminati bagi siswa, bukan sebaliknya menjadikan pelajaran yang ditakuti siswa

Beranjak dari uraian diatas, maka penulis meneliti tentang **PENGARUH EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI AGAMA ISLAM**, di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3

C. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas proses pembelajaran agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3 ?
3. Adakah pengaruh efektivitas proses pembelajaran agama Islam terhadap minat belajar pada siswa kelas 3 SMPN 2 Klego Boyolali ?

D. Alasan Pemilihan Judul.

Penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Pengaruh Efektifitas Proses Pembelajaran Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Agama Islam (Studi di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3)” adalah dengan alasan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran agama Islam adalah merupakan faktor terpenting dalam menentukan minat belajar siswa karena proses pembelajaran merupakan suatu tahapan-tahapan yang ditempuh oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Menumbuhkan minat belajar siswa khususnya dalam bidang studi agama Islam bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tapi memerlukan banyak tenaga dan pikiran.
3. Judul tersebut menarik perhatian dan minat penulis, karena sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam sangat perlu mengetahui permasalahan tersebut sebagai landasan dalam menghadapi sebagian permasalahan yang ada pada sekolah menengah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Setiap diadakan suatu penelitian ilmiah maka sudah pasti ada tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan ini mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui tingkat efektivitas proses pembelajaran agama Islam.
 - b. Untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa berdasarkan tingkat efektivitas proses pembelajaran agama Islam.
 - c. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh efektivitas Proses pembelajaran agama Islam terhadap minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam pada siswa kelas 3 SMPN 2 Klego Boyolali.
2. Kegunaan Penelitian.

Beberapa kegunaan penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan teori bagi dunia pendidikan terutama pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai masukan praktis kepada guru maupun calon guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran bidang studi agama Islam yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agama Islam.
- c. Diharapkan dapat memberikan wawasan pada penulis khususnya sebagai calon sarjana dalam pendidikan agama Islam dalam memberikan materi pelajaran agama Islam.
- d. Bagi SMPN 2 Klego Boyolali, hasil penelitian dapat dijadikan analisis kegiatan terutama yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran agama Islam. Dengan analisis ini dapat diketahui kendala-kendala yang ada untuk disempurnakan pada program berikutnya.

- e. Bagi guru pengajar pendidikan agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali merupakan tolak ukur daripada aktifitasnya dalam mengajar bidang studi agama Islam, sehingga tahu hasil yang dicapai.

F. Tinjauan Teoritik

1. Metode Pembelajaran Agama.

Apabila ditinjau lebih dalam tentang tujuan pembelajaran itu, pada umumnya para guru sudah puas apabila para pelajar sudah menguasai bahan pelajaran yang diberikan kepadanya. Apabila hal ini berjalan terus maka akibatnya ialah tidak majunya ilmu pengetahuan, yang kemudian mengakibatkan pula tidak berkembangnya kebudayaan. Ini suatu tantangan yang harus dihadapi oleh guru dan pelajar, bahkan menjadi tantangan pula bagi para pemimpin dan pembina dibidang pendidikan dan pengajaran. Agar para pelajar mampu mengembangkan bahan pelajaran yang diterimanya dari guru, ada faktor yang harus dirubah dan dikembangkan dalam dunia pendidikan dan pembelajaran. Salah satu faktor yang dimaksud adalah perubahan dan pengembangan serta pemakaian metode-metode pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran dan menuntut keaktifan pelajar, pemecahan masalah-masalah, menganalisa, dan mensintesa dan sebagainya.

Ada berbagai faktor yang memungkinkan berkembangnya metode pembelajaran diantaranya ialah kemajuan dan tuntutan zaman serta

berkembangnya ilmu pengetahuan.¹⁶ Tidak ada satu metode yang baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi, setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang polivalen dan polipragmatis, guru perlu mengetahui kapan suatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode, guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.

Adapun dasar pemilihan metode adalah :

- a. Sesuai dengan tujuan pengajaran agama.
- b. Sesuai dengan jenis-jenis kegiatan yang tercakup dalam pengajaran agama.
- c. Menarik perhatian murid.
- d. Maksudnya harus dipahami murid.
- e. Sesuai dengan kecakapan guru agama.¹⁷

Sesuatu metode pembelajaran agama tidak dapat serbaguna, metode tertentu cocok untuk kegiatan tertentu saja, pemilihan metode mengajarkan agama ditentukan oleh hasil yang hendak dicapai.

Di dalam menggunakan satu atau beberapa metode, syarat-syarat berikut ini harus selalu diperhatikan :

- a. Metode mengajar yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.

¹⁶ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hal. 17.

¹⁷ *Ibid*, hal. 104.

- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
- d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistis dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Seorang guru agama yang profesional dan kreatif akan memilih metode pembelajaran yang lebih tepat setelah menetapkan topik pembahasan materi dan tujuan pelajaran serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan. Kegiatan ini dibanding-bandingkan dengan ciri khas atau karakteristik metode-metode pembelajaran yang akan dipilih.

Untuk menggambarkan karakteristik metode-metode pembelajaran tadi berikut ini penyusun buatlah sebuah tabel perbandingan yang berisi beberapa metode pokok mengajar sebagai contoh.

¹⁸ *Ibid*, hal. 109.

TABEL 1
PERBANDINGAN CIRI KHAS METODE MENGAJAR

Metode	Sifat Materi	Tujuan	Keunggulan	Kelemahan
Ceramah	Informatif, faktual	Pemahaman, Pengetahuan	Lebih banyak materi yang tersaji	Siswa pasif
Demonstrasi	Prinsipal, faktual, keterampilan	Pemahaman, Aplikasi	Siswa berpengalaman dan berkesan mendalam	Lebih banyak alat dan biaya
Diskusi	Prinsipal, konseptual, keterampilan	Pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi, aplikasi	Siswa aktif, berani dan kritis	Memboroskan waktu, didominasi oleh siswa yang pintar

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .

Sebelum penulis kemukakan pengertian pendidikan agama Islam secara utuh, terlebih dahulu akan penulis sajikan definisi pendidikan menurut H. M. Arifin yaitu pendidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya.¹⁹ Adapun agama Islam adalah :

Agama yang ajaran-ajarannya bersumber kepada wahyu Allah Swt., yang disampaikan kepada umat manusia melalui nabi Muhammad Saw., untuk kesejahteraan manusia baik di dunia maupun di akhirat.²⁰

¹⁹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hal. 11.

²⁰ Nasruddin Razak, *Loc. C it.*

Dari pengertian pendidikan dan pengertian agama Islam, maka apabila keduanya dipadukan, yakni pendidikan agama Islam mengandung arti suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam agar tercipta kesejahteraan hidup di dunia sampai di akhirat.

Dalam hal ini suatu proses pendidikan agama Islam yang berorientasi terhadap usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya anak didik sesuai dengan ajaran Islam.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan, tidak bisa lepas dari adanya kegiatan pendidikan. Agar pendidikan dapat berjalan searah dengan ajaran Islam, maka diperlukan dasar yang menjadi alasan utama dalam pendidikan.

Adapun yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah (Al-Hadist), sebab Al-Qur'an adalah sumber kebenaran yang tidak diragukan lagi keabsahannya, sedangkan As-Sunnah merupakan realisasi ajaran-ajaran dan hukum-hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

Diantara ayat-ayat yang dapat dijadikan dasar pendidikan yang menyebabkan umat Islam harus melaksanakan pendidikan agama Islam antara lain : Q.S. At-Taubah ayat 122 tentang perintah Allah kepada mahluknya untuk mempelajari Islam secara mendalam.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ

فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ

إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ . (الآية : التوبة : ٢٢١)

Artinya : Tidak sepatutnya orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (kemedan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²¹

Q.S. At-Tahrim ayat 6 keharusan manusia untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari siksa api neraka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.²²

Cara menjaga diri dan keluarga dari api neraka adalah dengan jalan memberikan didikan, ajaran dan latihan-latihan yang baik, yang semuanya ditujukan untuk memperoleh budi pekerti yang bagus dan akhlak yang luhur.

²¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 301.

²² *Ibid*, hal. 951.

Adapun hadist yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan yang menunjukkan adanya kewajiban belajar adalah :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ

مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Rasullallah Saw., bersabda: menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim baik lelaki maupun wanitanya”.²³

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى الْحَدِّ

“Tuntutlah ilmu sejak dari ayunan sampai keliang lahat”.²⁴

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَاءَ بِهِمْ فَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ هِدَايَةٌ

“Hormatilah anak-anakmu sekalian dan perbaikilah pendidikan mereka, karena anak-anakmu sekalian adalah karunia Allah kepada kalian”.²⁵

Disamping dasar yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadist tersebut diatas, pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang kuat, yaitu dasar dari segi yuridis (hukum) tentang pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia pada sekolah-sekolah maupun lembaga-lembaga formal yang meliputi :

²³ H.R. Ibnu Majah

²⁴ H.R. Abdil Bar

²⁵ H.R. Ibnu Majah.

1. Dasar Ideal.

Dasar ideal pelaksanaan pendidikan dan pengajaran agama di Indonesia adalah “Pancasila” dimana sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh rakyat Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsekuensinya seluruh rakyat Indonesia harus memiliki agama tanpa kecuali.

Untuk merealisasikan hal tersebut dalam kenyataan sehari-hari, maka perlu dilaksanakan pendidikan dan pembelajaran agama kepada seluruh anak-anak bangsa Indonesia sesuai dengan agama mereka masing-masing. Tanpa adanya pendidikan dan pembelajaran agama, mustahil untuk mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut dapat diwujudkan dalam kenyataan kehidupan sehari-harinya bagi bangsa Indonesia.

2. Dasar Struktural.

Dasar struktural pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agama di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab II pasal 1 dan 2 yang berbunyi :

- Ayat 1 : Negara berdasarkan atas ketuhanan Yang Maha Esa.
 2 : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.²⁶

Berdasarkan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 tersebut diatas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa bangsa Indonesia harus

²⁶ UUD 1945, hal. 27.

memiliki agama, dalam arti orang-orang atheis dilarang hidup di negara Indonesia. Disamping itu negara melindungi umat beragama, untuk melaksanakan ajaran agamanya dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Oleh karena itu agar umat beragama tersebut dapat menunaikan semua ibadah yang sesuai dengan agamanya masing-masing diperlukan adanya pendidikan dan pembelajaran.

3. Dasar Operasional.

Adapun dasar yang digunakan sebagai pegangan untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada ketetapan MPR No. II/MPR/1988 dan ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai kepada perguruan tinggi.

Dengan adanya perundang-undangan ini serta ketetapan-ketetapan MPR, maka umat Islam harus mengadakan dan menyelenggarakan pendidikan agama Islam, supaya mengarahkan fitroh manusia tersebut kearah yang benar, sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran agama Islam. Tanpa adanya pendidikan agama

dari satu generasi berikutnya, maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam yang ada di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa rumusan, namun sebelumnya akan penulis sajikan terlebih dahulu rumusan pendidikan secara umum, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁷

Adapun tujuan pendidikan dan pembelajaran agama Islam juga banyak sekali, namun demikian pada dasarnya adalah :

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁸

Apabila dipadukan antara tujuan pendidikan Nasional dan tujuan pendidikan agama Islam terjadi titik temu, yaitu membentuk warga negara yang demokratis yang bersusila, berbudi pekerti luhur, berkepribadian tinggi dan mempertebal semangat kebangsaan yang bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsanya serta mencerdaskan

²⁷ Rumusan yang terdapat dalam UU Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 4.

²⁸ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1989), hal. 65.

kehidupan bangsa agar mempunyai keterampilan sehingga mampu hidup diatas kaki sendiri dengan landasan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang nantinya akan hidup bahagia di dunia dan di akherat.

Barangkali bisa dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yang percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, sebagaimana firman-Nya :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ
(الذاريات: ٥٦)

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.²⁹

d. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam.

Untuk menentukan keberhasilan pendidikan agama Islam maka sebelum melaksanakan pendidikan tersebut perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan terlebih dahulu, karena faktor inilah yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan agama Islam.

Adapun faktor pendidikan dibagi menjadi lima macam, dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi sehingga dengan kata lain antara faktor yang satu dengan faktor yang

²⁹ Q. S. Adzariyat :56

lainnya mempunyai kaitan yang sangat erat, yang dapat memperoleh hasil sebagaimana yang telah dirumuskan.

Menurut H. M. Arifin, faktor-faktor pendidikan tersebut meliputi :

1. Faktor Pendidik.
2. Faktor Anak-anak.
3. Faktor Alat-alat Pendidikan.
4. Faktor Tujuan.
5. Faktor Lingkungan.³⁰

Untuk lebih jelasnya akan penulis jelaskan masing-masing faktor pendidikan tersebut di atas sebagai berikut :

1. Faktor Pendidik.

Sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia didik, ia adalah manusia hamba Allah yang bersifat Islami yang telah matang rohaniah dan jasmaniahnya dan memahami kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan manusia didik bagi kehidupannya dimasa depan, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia didik, melainkan juga mentransformasikan tata nilai Islami kedalam pribadi mereka sehingga mapan dan menyatu serta mewarnai prilaku mereka sebagai pribadi yang bernafaskan Islam.

³⁰ H. M. Arifin, *Op. Cit*, hal. 145.

2. Faktor Anak didik.

Sebagai objek sasaran pekerjaan mendidik, manusia didik adalah mahluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrah masing-masing, sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Agar tujuan pendidikan dapat berhasil dengan baik, maka setiap guru harus betul-betul mengenal anak didiknya.

3. Faktor-faktor Alat-alat Pendidikan.

Alat pendidikan adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi alat pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam atau dengan kata lain, segala sesuatu yang secara langsung digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar dalam rangka meningkatkan efektifitas, komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik.

4. Faktor Tujuan.

Tujuan pendidikan sebagai titik sentral pelaksanaan pendidikan merupakan penentu arah jalannya tindakan untuk menuju garis akhir dari pendidikan. Tanpa adanya tujuan yang jelas, seolah-olah kita belajar tanpa pedoman. Karena tujuan pendidikan ini

berfungsi sebagai pengontrol dan berfungsi untuk mengarahkan segala aktifitas pendidikan.

5. Faktor Lingkungan.

Faktor lingkungan mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, karena dilingkungan itulah anak bergaul, tumbuh dan berkembang sehingga mempengaruhi dalam bentuk pribadinya. Pengaruh lingkungan dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif.

e. Materi Bidang Studi Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Materi pembelajaran adalah merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran di suatu sekolah. Kaitannya dengan pendidikan agama Islam telah kita ketahui bersama bahwainti ajaran pokok Islam meliputi tiga masalah yaitu :

1. Masalah keimanan.
2. Masalah keislaman dan
3. Masalah ikhsan.

Tiga inti ajaran pokok diatas kemudian dijabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam, dan akhlak. Dari ketiga pokok inti ajaran ini lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu : Ilmu tauhid, ilmu fiqh dan ilmu akhlak.

Bidang studi agama Islam di SMP diberikan selama tiga tahun yang dibagi dalam semester. Dalam setiap semester diberi bahan

pokok pembelajaran yang disesuaikan dengan luas dan dalamnya materi. Karena masing-masing materi mempunyai tujuan tersendiri, yang pada pokoknya adalah mengatur hubungan manusia sebagaimana yang telah ditentukan dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bidang studi agama Islam yaitu :

1. Ruang lingkup bahan pelajaran agama Islam secara garis besar mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :
 - a. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
 - b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
 - c. Hubungan manusia dengan sesama manusia.
 - d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
2. Bagian bahan pelajaran bidang studi agama Islam.
 - a. Keimanan.
 - b. Ibadah.
 - c. Al-Qur'an.
 - d. Akhlak.
 - e. Syariah.
 - f. Muamalah dan Tarikh.
3. Tema pokok bahan pelajaran bidang studi agama Islam pada sekolah menengah pertama (SMP).
 - a. Siswa beriman dengan benar.
 - b. Siswa berakhlak mulia.
 - c. Bagian bahan pelajaran ibadah dan Al-Qur'an merupakan

pengembangan.

d. Bagian bahan pelajaran lainnya sebagai penunjang.

3. Minat Belajar.

a. Minat.

1. Pengertian Minat.

Dalam pembahasan minat, dapat diketahui bahwa aspek minat berkaitan erat dengan objek yang diminatinya, hal ini disebabkan minat terhadap sesuatu objek dilandasi perasaan senang terhadap objek.

Minat dari segi etimologi, dari bahasa Inggris yang berarti "Interest", artinya: kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan.³¹ Jadi dari segi etimologi minat memiliki kesamaan arti dengan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) pada suatu keinginan.

Adapun pengertian minat dari segi istilah (terminologi), disini penulis sampaikan beberapa pendapat dari para ahli, sebagai berikut:

1. Menurut Whiterington

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa sesuatu objek, seseorang, suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³²

³¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Op. Cit*, hal. 650.

³² Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 135.

2. Menurut W. S. Wingkel

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam masalah itu.³³

3. Menurut Drs. Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri dengan suatu di luar dirinya.³⁴

4. Menurut Drs. IL. Pasaribu

Minat adalah suatu motif yang menyebabkan individu itu berhubungan aktif dengan barang yang menariknya itu.³⁵

Crow and Crow dalam bukunya *Educational Psycologi* menyatakan bahwa minat atau interest dapat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.³⁶ Dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Dari beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu obyek atau aktivitas, karena mengandung sangkut paut dengan dirinya sehingga individu itu

³³ W.S. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hal. 30.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1988), hal. 182.

³⁵ IL. Pasaribu, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 52.

³⁶ Abdur Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 1993), hal. 112.

berhubungan aktif tanpa ada yang menyuruh dan juga menimbulkan kegembiraan dalam belajar.

Dengan demikian minat itu pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada hal lainnya, dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu.

Dari uraian diatas, maka berarti minat belajar itu mengandung tiga unsur, yaitu:

1. Kecenderungan dalam belajar.
 2. Keaktifan dalam belajar.
 3. Perhatian dalam belajar.
2. Pembagian minat.

Dalam pembagian minat ini penulis bedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pembagian minat dari cara timbulnya.

Pembagian ini didasarkan pendapat para ahli, yaitu:

- a. Menurut L.C.T. Bigot dkk yaitu minat yang timbul secara langsung (direk) dan minat yang timbul secara tidak langsung (indirek).³⁷
- b. Menurut Sukirin, mengatakan bahwa minat berdasarkan cara timbulnya dibagi menjadi dua:
 1. Minat yang timbul secara langsung atau muncul dengan sendirinya.
 2. Minat yang timbul karena dibangkitkan dengan usaha atau disengaja.³⁸
2. Pembagian minat menurut jenisnya.

Adapun pembagian minat menurut jenisnya ini ada beberapa

hal, yaitu:

- a. Minat terhadap tubuh manusia.
- b. Minat terhadap Penampilan.
- c. Minat terhadap pakaian.
- d. Minat terhadap nama.
- e. Minat terhadap lambang status.
- f. Minat terhadap agama.
- g. Minat terhadap sex.
- h. Minat terhadap sekolah.
- i. Minat terhadap pekerjaan dimasa mendatang.³⁹

³⁷ L. C. T. Bigot, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, tt), hal. 267.

³⁸ Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1979), hal. 75.

³⁹ Elizabet B. Hurlock, *Child Development*, (Japan: Mc. GRAW KOGAKHUSA, LTD, 1978) hal. 424-445.

Berkaitan dengan judul yang dikemukakan didepan maka jenis minat agama dan minat sekolah adalah termasuk kategori didalamnya. Sehingga bila anak merasa tertarik akan cerita-cerita yang berkaitan dengan agama maka disitu bukti akan timbulnya minat terhadap agama. Dan cerita tersebut perlu dihubungkan dengan perilaku anak dalam setiap harinya. Dan perlu adanya penanaman ajaran agama sehingga menjadi kebutuhan anak dan kebiasaan anak.

Disamping itu bila anak merasa tertarik akan sekolah dan kegiatan akademik serta ekstra kulikuler yang berkaitan dengannya, mempunyai hubungan baik dengan guru dan teman sekelas akan meningkatkan minat terhadap sekolah dan meningkatkan rasa senang terhadap pelajaran.

Dari pembagian diatas pula seorang pendidik harus mampu membangkitkan minat siswa dengan berbagai macam cara. Dan memberikan kesempatan untuk belajar mengenai apa saja oleh kelompok mereka dianggap minat yang sesuai. Dan tidak memberikan kesempatan pada minat yang tidak sesuai dengan yang diinginkan, dengan memperhatikan jenis minat apa yang menjadi minat siswa.

Minat bukanlah suatu hal yang tertutup pembawaan sejak lahir, namun minat dapat berubah dan dapat dibangkitkan dan dipelihara. Sehubungan dengan hal tersebut, agar siswa dapat timbul atau muncul minat belajar, guru harus mampu menciptakan pengalaman yang berkesan dan berarti bagi siswa, sehingga prestasi anak akan menjadi

baik. Ada beberapa persyaratan bagi minat belajar siswa, yaitu pelajaran akan menjadi memori bila terlihat korelasi antara pelajaran dengan fenomena yang ada, memberikan kesempatan kepada siswa untuk giat sendiri, dan minat bertambah bila siswa menyelami adanya bantuan dari apa yang dipelajari untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Usaha-Usaha Untuk Membangkitkan Minat.

Minat sebagai aktifitas psikis (jiwa) individu atau dalam hal ini adalah minat belajar siswa, dapat dibangkitkan dengan beberapa cara. Seperti penulis sampaikan bahwa minat itu ada tiga unsur maka cara membangkitkan minat ini juga ada tiga kelompok.

1. Usaha untuk membangkitkan kecenderungan.⁴⁰
 - a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
 - c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - d. Menggunakan berbagai bentuk mengajar.⁴⁰

Disamping usaha tersebut diatas juga ada usaha lain untuk membangkitkan kecenderungan, sebagaimana dikemukakan oleh Drs. Slameto, yaitu:

1. Dengan menggunakan minat siswa yang telah ada.
2. Membentuk minat baru pada diri siswa, dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan

⁴⁰ Sadiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 93 dan 94.

pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

3. Dengan memakai insentif, yakni alat untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik.
 4. Dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi, hal ini akan lebih baik dari pada yang dimarahi atau dihukum.⁴¹
2. Usaha untuk membangkitkan perhatian.
- a. Dengan intensitas kesan, suara yang keras, warna yang mencolok dan dengan perubahan yang mendadak.
 - b. Emosi, sesuatu yang mengharuskan menimbulkan perhatian.
 - c. Sugesti guru, perhatian guru sendiri yang dinyatakan dengan sugesti ketika murid sadar akan pentingnya bahan. Kesadaran yang memusat akan mengakibatkan mereka akan mengikuti pelajaran dengan baik.⁴²
3. Usaha untuk membangkitkan keaktifan siswa.
- a. Visual activities, misalnya memperhatikan gambar yang di demonstrasikan.
 - b. Oral activities, misalnya memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi.
 - c. Listening activities, misalnya dengan mendengarkan musik (tape recorder).

⁴¹ Slameto, *Op. Cit.*, hal. 183.

⁴² Abdur Rohman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hal. 65.

- d. Writing activities, misalnya diberi tugas menulis cerita, laporan.
- e. Drawing activities, misalnya menggambar grafik, peta, diagram.
- f. Motor activities, misalnya dengan melakukan percobaan, membuat kontrusi.
- g. Mental activities, misalnya disuruh memecahkan persoalan, menganalisa dan mengambil kesimpulan.
- h. Emotional activities, misalnya mengajar dengan gairah, semangat, dan tenang.⁴³

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas nampak jelas bahwa minat belajar itu dapat dibangkitkan, baik itu unsur kecenderungan, perhatiannya dan keaktifannya dalam belajar, sehingga seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

Berarti pula bahwa usaha untuk membangkitkan minat sangat kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai kegiatan tersebut dapat diciptakan sekolah, tentu sekolah-sekolah itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan

⁴³ Sardiman A. M, *Op. Cit.*, hal. 99.

tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi itu.

Dan yang perlu diketahui bahwa minat belajar setiap anak itu berbeda-beda, ada anak yang mempunyai minat yang tinggi atau besar terhadap suatu ilmu pengetahuan sehingga ia akan mempelajari ilmu itu dengan senang dan ada anak yang mempunyai minat yang rendah terhadap suatu ilmu sehingga ia mempelajari ilmu itu dengan perasaan yang kurang senang. Sehingga yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

b. Belajar

1. Pengertian belajar.

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan, misalnya pendidikan agama Islam.

Dalam memberikan pengertian tentang belajar, disini penulis sampaikan beberapa definisi dari para ahli, yaitu:

1. Menurut Drs. Sumadi Suryabrata, MA, Ph.d

Belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama serta terjadi karena usaha.⁴⁴

2. Menurut W. H. Burton

Belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan.⁴⁵

3. Menurut Mouly

Belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman dimasa lampau.⁴⁶

Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology : The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁴⁷

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan, rumusan pertama : Belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, rumusan keduanya : Belajar ialah proses

⁴⁴ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). Hal. 126

⁴⁵ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 4.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hal. 5.

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hal. 89.

memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.⁴⁸ Dan masih banyak lagi definisi yang disampaikan oleh para pakar/ahli berkaitan dengan belajar.

Timbulnya keanekaragaman pendapat para ahli tersebut merupakan fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang, selain itu perbedaan tersebut juga karena antara satu situasi belajar berbeda dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli. Tetapi dalam beberapa hal tertentu yang mendasar mereka sepakat seperti dalam istilah “berubah” dan “tingkah laku”.

Bertolak dari definisi di atas, maka secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan tingkah laku individu yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, psikomotorik.

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya dalam belajar terdapat hal-hal yang pokok sebagai berikut :

1. Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang menimbulkan perubahan pada diri seseorang yang belajar.
2. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang karena adanya usaha yang disengaja.
3. Dengan adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang sehingga memperoleh sesuatu yang baru.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 89.

4. Adanya penambahan pengetahuan.

Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah : 11 yang artinya: *...niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan "berilmu"*. Ilmu dalam hal ini tentu saja harus berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman dan bermanfaat bagi kehidupan orang banyak.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tadi, sebagai seorang guru yang profesional seharusnya melihat hasil belajar siswa sebagai sudut kinerja psikologis yang utuh dan menyeluruh. Sehubungan dengan ini, seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis dan baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak).

Untuk mencapai hasil belajar seperti tersebut di atas, kemampuan para pendidik teristimewa guru bidang studi agama Islam dalam membimbing murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam

menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Setiap orang sadar, bahwa setiap usaha menginginkan hasil yang sebaik mungkin dan sesuai yang diharapkan. Untuk itu orang harus memperhatikan berbagai faktor yang memudahkan usaha tersebut berhasil. Begitu pula dalam proses belajar, kalau ingin mendapatkan hasil yang optimal tentunya kita harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi berhasilnya proses belajar.

Adapun faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali, tetapi secara garis besarnya faktor-faktor itu adalah:

1. Faktor Intern, yang meliputi faktor fisiologisnya psikologisnya.

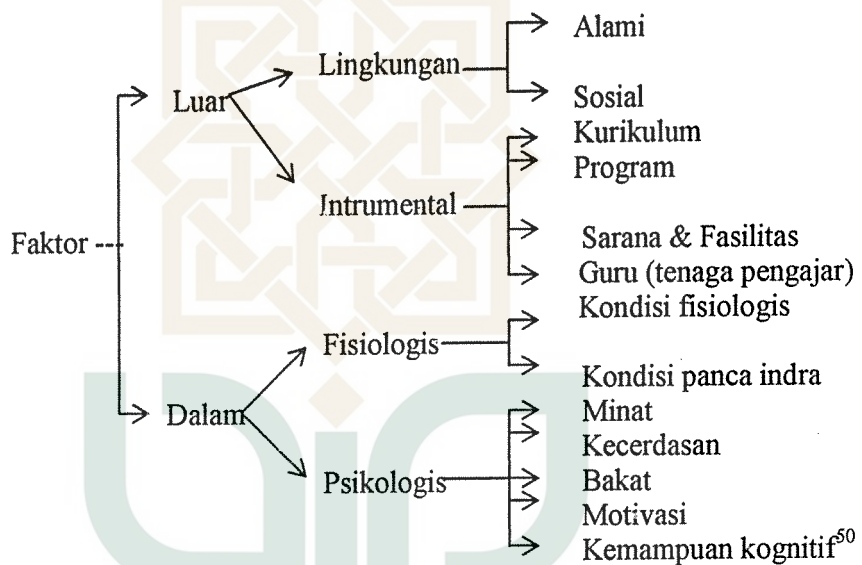
Adapun hal-hal yang termasuk faktor ini adalah:

- a. Faktor Kematangan, seorang akan berhasil baik kalau saat kematangannya sudah tiba.
- b. Keadaan jasmani.
- c. Keadaan psikis, yang meliputi: Perasaan, perhatian, motif, ingatan dan minat.
- d. Keadaan psikis terganggu lalu menimbulkan gangguan pada fisik, dan sebaliknya.
- e. Alat-alat indera.

2. Faktor Ekstern, faktor yang berada diluar diri, diantaranya adalah:

- a. Struktur keluarga.
- b. Keadaan iklim.
- c. Metode mengajar, dsb.⁴⁹

Untuk lebih lengkapnya penulis sajikan dalam bentuk ikhtisar dari Sumadi Suryabrata, dibawah ini.



Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar, maka hal yang penting untuk dilakukan adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar mempunyai pengaruh yang membantu tercapainya hasil belajar yang optimal.

⁴⁹ Partini Suardiman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Studing, 1980), hal. 52-55

⁵⁰ H. M. Chabib Thoha, *Op. Cit.*, hal. 127.

3. Syarat-syarat belajar yang baik.

Dalam mengerjakan sesuatu, nampaknya syarat adalah merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dilupakan atau ditinggalkan. Karena mengerjakan sesuatu tanpa syarat akan tidak ada hasilnya.

Begitu halnya dalam belajar, syarat belajar adalah merupakan hal pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dan lembaga pendidikan yang menyelenggarakannya sehingga hasil belajar akan mudah dicapai.

Adapun syarat-syarat belajar adalah sebagai berikut:

1. Syarat lingkungan
2. Syarat fisik
3. Syarat psikis (mental)

1. Syarat lingkungan

Lingkungan disini adalah dimaksudkan lingkungan yang banyak mempengaruhi proses belajar, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Untuk lebih jelasnya maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Lingkungan sekolah, dalam lingkungan sekolah ini yang perlu diperhatikan ialah: ruang kelasnya, perpustakaan, laboratoriumnya, dll. Dengan kata lain yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apakah sudah memenuhi syarat atau belum. Karena sarana dan prasarana yang tidak terpenuhi akan menyulitkan belajar.

- b. Lingkungan rumah, dalam lingkungan rumah yang perlu diperhatikan dari segi kesehatan rumah, ketenangan, dan penerangan yang kesemuanya harus memenuhi syarat kesehatan.

2. Syarat fisik

Dalam syarat ini hal yang perlu diperhatikan adalah dari segi makanan, kesehatan dan kebugaran badan pada umumnya, karena kekurangan kadar makanan ataupun kurang bergizi dalam makanan akan mengganggu kesehatan yang mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, dsb. Maka hal itu perlu diperhatikan, dipelihara dan dijaga sehingga dalam belajar tidak terganggu dan mudah menguasai bahan pelajaran.

3. Syarat psikis (mental)

Adapun syarat mental yang perlu diperhatikan ialah minatnya, motivasi belajar, perhatiannya, dan tidak kalah pentingnya adalah kedisiplinannya dalam belajar.

Dari ketiga syarat tersebut diatas maka minat termasuk didalamnya, yaitu pada syarat psikis (mental), sehingga bila siswa itu sudah mulai belajar hendaknya menaruh minat yang sebesar-besarnya terhadap pelajaran yang diikuti. Minat itu tidak hanya ditujukan pada satu atau dua mata pelajaran yang pokok saja, melainkan juga terhadap semua mata pelajaran. Mata pelajaran akan dapat dipelajari dengan baik

apabila siswa dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran. Dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.

Banyak sekali para ahli berpendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat namun dapat dibedakan dalam dua hal yaitu:

a. Faktor internal siswa, meliputi

1. Aspek fisiologis, yaitu suatu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan tubuh) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Tingkat kesehatan panca indera pendengaran dan penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru di kelas.
2. Aspek psikologis, faktor ini sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa, diantaranya:
 - Intelegensia siswa, adalah sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
 - Sikap siswa (attitude), adalah gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- Bakat siswa (aptitude), adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang.
- Minat siswa (interest), berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.
- Motivasi siswa, adalah keadaan internal organisme-baik manusia maupun hewan- yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, yang berarti pula bahwa motivasi pemasok daya (energizer) untuk bertindak laku secara terarah.

b. Faktor eksternal siswa, meliputi:

1. lingkungan sosial; seperti para guru, para administrator, teman sekolah, dapat mempengaruhi semangat belajar siswa dan masyarakat sekitar, tetangga, teman- teman sepermainan sekampung, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar misalnya diskusi, meminjam alat-alat tertentu yang belum dimilikinya dan sebagainya, kemudian orang tua dan keluarga siswa faktor yang paling mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
2. lingkungan non sosial; seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca waktu belajar. Faktor- faktor ini dipandang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa, misalnya kondisi

rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan anak-anak/ remaja (seperti lapangan bola akan mendorong siswa untuk berkeliaran ketempat-tempat yang tidak pantas dikunjungi. Kondisi tersebut jelas berdampak buruk bagi keberhasilan belajar siswa.

d. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Sebagaimana uraian terdahulu bahwa manusia akan berusaha dengan sungguh- sungguh, dalam mencapai suatu tujuan apabila yang dicapainya itu sesuai dengan minatnya atau keinginannya. Begitu halnya siswa akan belajar sungguh- sungguh apabila yang dipelajari itu sesuai dengan minatnya. Dan bahkan dikatakan bahwa dengan minat belajar yang tinggi akan mendapatkan prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat James L. Mursel, yang mengatakan:

Belajar itu tergantung pada kemauan. Belajar yang dilakukan dengan setengah perhatian, belajar tanpa semangat, belajar tanpa dorongan tidak akan pernah menghasilkan hasil pelajaran yang otentik. Supaya pengajaran dapat menghasilkan hasil baik, maka secara mutlak dan esensiil harus dibangkitkan dan digerakan kemauan seseorang untuk belajar.⁵¹

Dalam kalimat berbeda namun memiliki pengertian yang sama dengan pendapat diatas ialah pendapat dari Sumadi Suryabrata: Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar, tidak usah dipertanyakan kalau

⁵¹ James L. Mursel, *Pengajaran Berhasil*, terj. Prof.I.P.Simandjutak M.A, (Universitas Indonesia,1975), hal.72.

seseorang tidak minat belajar maka tidak dapat diharapkan akan mendapat hasil yang baik.

Berdasarkan pada uraian diatas jelas bahwa minat sangat penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan kata lain balajar akan mendapat prestasi yang baik apabila belajar itu disertai dengan minat yang sungguh-sungguh terhadap hal yang dipelajarinya itu.

Dapat dikatakan bahwa minat menjadi sumber motivasi untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Jika seorang pendidik mengharapkan bahwa pengalaman belajar merupakan kemampuan anak sepenuhnya, rangsangan harus diatur supaya bertepatan dengan minat anak. Ini merupakan saat anak- anak siap belajar karena mereka berminat terhadap keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat diperoleh lewat pengalaman belajar.

Minat menambah kegembiraan dalam kegiatan belajar. Bila siswa berminat terhadap pelajaran maka pengalaman mereka akan lebih menyenangkan dari pada yang membosankan. Lagi pula jika siswa tidak mendapatkan kegembiraan mereka hanya akan berusaha seperlunya saja. Akibatnya prestasi mereka akan lebih rendah dari kemampuan mereka.

Sehingga ketiga unsur minat yang tekah penulis sampaikan itu akan berhasil jika ketiga-tiganya itu dilaksanakan, yaitu kecenderungan dalam belajar, perhatian dalam belajar dan keaktifan dalam belajar.

Sudah jelas kalau siswa itu punya kecenderungan yang tinggi terhadap suatu ilmu maka mereka akan berusaha keras bagaimana mendapatkan ilmu itu. Lebih dari itu mereka akan berusaha mempertahankan jam pelajaran yang telah ada bahkan menginginkan ditambah lagi maka mereka itu jelas akan mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Demikian juga siswa yang mempunyai perhatian yang tinggi baik itu kepada materi pelajaran maupun pada guru yang menyampaikan pelajaran, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang baik pula.

Begitu halnya siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik itu fisik maupun mental maka sudah barang tentu siswa tersebut akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

Dan yang perlu diperhatikan, karena dalam proses belajar mengajar itu yang menjadi peran utamanya adalah guru, maka dalam mengajar harus memperhatikan dan sekaligus membangkitkan minat siswa. Sehingga hal itu akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa, guru maupun orang tua siswa.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun penelitian mengenai “ Pengaruh Efektivitas Proses pembelajaran Agama Islam terhadap Minat Belajar Siswa dalam Bidang Studi Agama Islam (Studi di SMPN 2 Klego Boyolali Kelas 3)” belum ada yang meneliti.

Mengenai minat belajar ini ada yang pernah mengangkatnya untuk dijadikan penelitian, seperti skripsi yang ditulis oleh Mulyo Hariyanto yang berjudul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta“ yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa minat belajar bahasa arab siswa MAN 2 Surakarta cukup tinggi, faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa MAN 2 Surakarta ada yang berasal dari diri (intern) dan ada yang dari luar (ekstern).

Sedangkan penelitian yang dimaksud oleh penulis disini yaitu untuk mengetahui pengaruh efektivitas proses pembelajaran agama Islam terhadap minat belajar siswa, tingkat efektifitasnya, dan tingkat minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3. dalam menunjang penelitian selain hasil-hasil penelitian yang terdapat pada skripsi diatas penulis juga mengacu pada buku-buku maupun sumber lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian dan penulisan skripsi ini.

H. Hipotesa

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang penulis ungkapkan pada perumusan masalah diatas, maka untuk selanjutnya dapat penulis ajukan hipotesa dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas proses pembelajaran agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3 tinggi.
2. Tingkat minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3 tinggi.
3. Ada pengaruh antara efektivitas proses pembelajaran agama Islam dengan minat belajar pada siswa kelas 3 SMPN 2 Klego Boyolali.

I. Metode Penelitian.

Penelitian atau penyelidikan merupakan penyaluran hasrat manusia ingin tahu. Manusia ingin tahu berlandaskan bahwa gejala atau akibat itu tentu ada penyebabnya, atau dapat dicari penjelasan secara teoritik atau secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menjelaskan atau menguji kebenaran dari suatu pengetahuan.

Dalam setiap penelitian yang bersifat ilmiah, maka metode penelitian berperan penting, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara obyektif..

Beberapa metode penelitian yang penulis gunakan merupakan bagian dari keseluruhan metode yang digunakan dalam penelitian pada umumnya. Adapun

metode penelitian yang penulis gunakan disini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek.
2. Metode Pengumpulan Data.
3. Metode Analisa Data.

Dari keempat kelompok metode penelitian yang penulis sampaikan dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Metode Penentuan Subyek.

Dalam dunia penelitian masalah penentuan subyek merupakan masalah yang perlu diperhatikan, karena cara pengambilan subyek akan mempengaruhi berhasil tidaknya, valid tidaknya suatu penelitian itu. Metode penelitian subyek ini sering juga disebut metode penelitian sumber data.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Klego (SMPN 2 Klego) Boyolali, dengan obyek penelitian efektifitas metode pembelajaran agama Islam dan minat belajar siswa. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMPN 2 Klego Boyolali.
- b. Guru SMPN 2 Klego Boyolali.
- c. Karyawan tata usaha SMPN 2 Klego Boyolali.
- d. Siswa kelas 3 SMPN 2 Klego Boyolali sebagai subyek utama.

Sedangkan metode penentuan subyek adalah merupakan cara yang dipakai atau prosedur yang ditempuh dalam menentukan jumlah atau

banyaknya subyek yang akan dikenai suatu penelitian. Metode ini ada dua macam, yaitu:

- a. Metode Populasi.
- b. Metode Sampling.

Dari kedua macam metode penentuan subyek penelitian tersebut, maka dalam hal ini penulis memilih metode sampling.

Tentang cara pengambilan sampel haruslah menurut prosedur yang ada dalam metode sampling. Adapun metode sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Random Sampling* yaitu proses pemilihan sampel secara acak.⁵² Artinya dari sekian banyak siswa di SMPN 2 Klego Boyolali akan diambil secara acak. Pengambilan sampel dengan cara ini akan memberikan suatu kesempatan yang sama bagi individu atau unit-unit dalam penelitian untuk dijadikan sampel dengan tidak pandang bulu atau random.

Karena dalam penelitian ini subyek penelitian lebih dari seratus, maka penulis mengambil 25 % dari keseluruhan siswa kelas 3. Hal ini penulis berpatokan pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar dapat diambil diantara 10% atau 15 % atau lebih.⁵³

Adapun besarnya populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Kelas III A : Jumlah siswa 41 orang.

Kelas III B : Jumlah siswa 40 orang .

⁵² Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal. 75.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 107.

Kelas III C : Jumlah siswa 41 orang.

Kelas III D : Jumlah siswa 40 orang.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengambilan sampel adalah 25 % dari masing-masing kelas dengan perincian sebagai berikut:

Kelas III A : $25 \% \times 41 = 10,25$ dibulatkan menjadi 10

Kelas III B : $25 \% \times 40 = 10,00$ dibulatkan menjadi 10

Kelas III C : $25 \% \times 41 = 10,25$ dibulatkan menjadi 10

Kelas III D : $25 \% \times 40 = 10,00$ dibulatkan menjadi 10

Dengan demikian maka jumlah sampel secara keseluruhan yang penulis teliti adalah 40 siswa.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian sehingga nantinya data itu dapat dianalisa dan disimpulkan.

Dalam penerapannya data atau keterangan yang penulis perlukan berasal dari siswa kelas 3 SMPN 2 Klego Boyolali. Dengan demikian maka digunakan suatu metode yang tepat dan sesuai untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

- a. Metode Observasi.
- b. Metode Interview.
- c. Metode Angket.
- d. Metode Dokumentasi.

Dari beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan tersebut dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

a. Metode Observasi.

Yaitu cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁴ Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data yang menyangkut tentang letak geografis, sarana dan prasarana yang dimiliki, fasilitas dan aktifitas yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengadakan penyelidikan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan terhadap kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada saat terjadinya suatu peristiwa.

b. Metode Interview.

Adalah suatu kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁵ Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari guru pendidikan agama Islam mengenai proses pembelajaran PAI dan minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam.

c. Metode Angket.

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, jilid II cet. 14, 1984). Hal. 136.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 193.

pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.⁵⁶ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data /informasi dari siswa tentang variabel efektivitas proses pembelajaran agama Islam dan variabel minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam.

Adapun tujuan dari angket atau kuesioner ini menurut Masri Singarimbun adalah:

1. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survai.
2. Memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁵⁷

Jenis angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah angket dengan tipe pilihan yang menyediakan 4 alternatif pilihan dalam jawaban.

d. Metode dokumentasi

Yaitu untuk meneliti/menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter seperti: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana dan fasilitas.

3. Metode Analisis Data.

Untuk menjawab pertanyaan dan hipotesa yang diajukan yang merupakan pokok dari penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh, analisis data merupakan langkah yang ditempuh dalam suatu

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Aneka Cipta,1993), hal. 124.

⁵⁷ Masri Singarimbun, Sufyan Effendi, *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta, 1982, hal. 130.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hal. 134.

penelitian untuk dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan interpretasi yang tepat.

Dalam penelitian yang penulis lakukan ini penulis menggunakan metode analisis statistik (kuantitatif), yaitu suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang berupa angka atau data kuantitatif. Dalam pengujian dan pembuktian hipotesa digunakan rumus-rumus yang telah disiapkan terlebih dahulu.

Menurut Sutrisno Hadi, statistik berarti:

Cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikannya berujud angka-angka. Lebih jauh dari itu statistik diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang banyak.⁵⁹

sehubungan dengan hal ini maka uraian berikut kami arahkan sesuai dengan metode analisis statistik yang digunakan.

Untuk pembuktian atau pengujian dari hipotesa yang telah kami ajukan, maka kami gunakan analisis statistik yang sesuai, yaitu analisis regresi linier.

Adapun yang menjadi alasan digunakan analisis regresi linier adalah:

1. Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar kedua variabel.
2. Untuk membuktikan apakah minat belajar dapat diprediksikan dari efektivitas proses pembelajaran agama Islam
3. Datanya bersifat interval.

⁵⁹ Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA., *Metodologi Research III*, Yasbit, FIP-IKIP, Yogyakarta, 1986, hal. 239.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rumus korelasi moment tangkar dari Pearson.⁶⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Telah diketahui:

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \left(\frac{\sum Y}{N}\right)^2$$

2. Rumus persamaan garis regresi.⁶¹

$$Y = aX + K$$

Dimana:

a = Harga koefisien prediktor.

K = Harga bilangan konstan.

J. Sistematika Pembahasan

Berikut ini penulis akan mengemukakan tentang sistematika pembahasan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak membingungkan dan terarah serta mudah dipahami. Dalam skripsi ini dimulai dari halaman formal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan,

⁶⁰ Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA., *Analisis Regresi*, Andi offset, Yogyakarta, 1994, hal. 4.

⁶¹ Ibid, hal. 6.

halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Pada bab pertama, dimuat halaman yang berisi tentang penegasan istilah dan pengertian judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritik, tinjauan pustaka, hipotesa, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, dipaparkan mengenai gambaran umum SMPN 2 Klego Boyolali yang meliputi: Letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi umum (keadaan guru, karyawan, dan siswa), sarana dan fasilitas pendidikan.

Pada bab ketiga, memuat hasil penelitian dan pembahasannya tentang pengaruh efektifitas metode pembelajaran bidang studi agama Islam terhadap minat belajar dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3.

Terakhir adalah bab empat, sebagai bab penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup, kemudian penulis cantumkan pula daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan dan penelitian serta analisa data dan pengujian hipotesa, akhirnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas proses pembelajaran agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3 termasuk pada kategori sedang (80 %).
 2. Tingkat Minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali kelas 3 termasuk pada kategori sedang (72,5 %).
 3. Ada pengaruh antara efektivitas proses pembelajaran agama Islam dengan minat belajar siswa dalam bidang studi agama Islam di SMPN 2 Klego Boyolali, hal ini dapat dilihat dari interpretasi harga $r_{xy} = 0,420$ dengan jalan mengkonsultasikan dengan tabel nilai r dengan jumlah $N=40$ pada taraf signifikansi 1 % adalah 0,403 sedangkan pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,312. dengan demikian ternyata harga $r_{xy} = 0,420$ lebih besar daripada r tabel baik pada taraf signifikansi 1 % maupun pada taraf 5 %.
- Dari persamaan garis regresi $y = 1,068 - 0,245x$ dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel, korelasi tersebut dapat dilukiskan dalam bentuk garis regresi yang linier.

B. Saran-saran

Dengan didaptkannya kesimpulan dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa kedua gejala tersebut menunjukkan adanya hubungan positif, dengan demikian maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat dan faedah sebagai wujud sumbangan pemikiran dari penulis agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka usaha meningkatkan minat belajar siswa agar tercapai dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa saran yang penulis berikan disini adalah:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam khususnya, hendaknya selalu memperhatikan siswanya dengan jalan mengawasi dan membimbing serta mengarahkan tentang kebiasaan belajarnya, sehingga anak akan merasa tenang dan senang dalam belajarnya dan berusaha mewujudkan apa yang diharapkannya.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi bagi siswa-siswa untuk selalu belajar lebih rajin dengan membiasakan pembelajaran dua arah.
3. Kepada sekolah yang bersangkutan agar lebih sering melakukan pertemuan dengan guru agar tercapai hubungan yang terbuka antar komponen pendidikan, sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan yang mungkin ada dalam proses pembelajaran.
4. Kepada para siswa hendaknya membiasakan diri untuk lebih berperan serta dalam proses pembelajaran.

C. Penutup

Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan karunia Allah Swt maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian yang berupa skripsi ini, sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ilmu pendidikan Islam.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan mungkin kesalahan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon saran serta kritik dari pembaca.

Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil hingga terselesainya skripsi ini, maka penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah Swt., dan dicatat sebagai amal soleh disisi-Nya.

Sebagai penutup kata, semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta bagi agama, nusa bangsa dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdur Rohman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: Armico, 1986.
- Abu Tauhied, MS., Drs., *Seratus Hadist Tentang Pendidikan dan Pengajaran*, Purworejo: YPI Imam Puro, 1978
- Arifin, M., Prof., M. Ed., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arifin, M., Prof., M. Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Aswari Sujud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1984.
- Chabib Thoha, Drs., MA., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1971.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Metodologi Pendidikan Agama Islam II*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Djumhur, Muh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Nana Sudjana, DR., *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996.
- Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Moh. Uzer Usman, Drs., Lilis Setiawati, Dra., *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Razak, Nasruddin, Drs., *Dienu Islam*, Bandung: PT. Al-Maarif, 1973.
- Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Slameto, Drs., *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Siswa dalam Kelas*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 1993.

Sukirin, Drs., *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1996.

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA, *Metodologi Research III*, Yogyakarta: Yasbit. FIF-IKIP, 1986

Sutrisno Hadi, Prof., Drs., MA, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.

Syah, Muhibbin, Drs., M. Ed., *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Uhbiyati, Nur, Dra., *Ilmu Pendidikan Islam-1*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998

Uhbiyati, Nur, Dra., *Ilmu Pendidikan Islam-2*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.

WJS. Wingkel Sj., M. Sc., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.

-----, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pusaka, 1989.